

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Literasi Sosial Siswa Kelas 3 SD pada Materi IPAS

Rahma Tsani Azalia¹, Joko Suprapmanto²

¹ PGSD, Bisnis, Hukum, dan Pendidikan, Nusa Putra University, Sukabumi, Indonesia

² PGSD, Bisnis, Hukum, dan Pendidikan, Nusa Putra University, Sukabumi, Indonesia

rahma.tsani_sd23@nusaputra.ac.id¹, joko.suprapmanto@nusaputra.ac.id²

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
Contextual Teaching and Learning (CTL); Elementary School; IPAS; Social Literacy.	<i>This study aimed to analyze the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy on improving the social literacy of third-grade elementary school students in Integrated Science and Social Studies (IPAS) learning. The study was motivated by students' low level of social literacy, particularly in connecting learning materials with real-life social contexts, collaborating with peers, and understanding social situations in their surrounding environment. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. The research participants consisted of third-grade students from SDN Bojongkawung as the experimental class and SDN Babakan Cibatut as the control class in the Cisaat Gadis Cluster, Sukabumi Regency. Data were collected through a social literacy questionnaire, observation, and documentation, while data analysis included validity testing, reliability testing, normality testing, homogeneity testing, and Welch's Test. The results showed that the mean social literacy score of the experimental class increased from 57.17 in the pretest to 71.56 in the posttest, whereas the control class showed only a slight increase from 55.00 to 56.52. The hypothesis testing using Welch's Test produced a significance value of 0.001 (< 0.05), indicating that the Contextual Teaching and Learning strategy had a statistically significant effect on improving the social literacy of third-grade elementary school students in IPAS learning. These findings indicate that the CTL strategy provides meaningful learning experiences by connecting learning materials with real-life situations, thereby enhancing students' ability to interact, collaborate, and understand</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 2144-2160

doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.2144-2160>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

various social situations. The findings are expected to serve as a reference for teachers in implementing contextual learning strategies to improve students' social literacy in elementary school IPAS learning..

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah serta memahami fenomena sosial di lingkungan sekitar. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2003).

Implementasi pada Kurikulum Merdeka Indonesia, pembelajaran IPAS di sekolah dasar dirancang untuk mengintegrasikan pemahaman konsep sosial sehingga siswa mampu memahami hubungan antara manusia, lingkungan alam, dan kehidupan bermasyarakat secara utuh. Pembelajaran IPAS bertujuan mengembangkan pemahaman siswa mengenai hubungan antara manusia, lingkungan alam, dan kehidupan sosial melalui pendekatan kontekstual (Putri & Hasibuan, 2026). Sejalan dengan hal tersebut, Andini et al., (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan mengembangkan penguasaan konsep, tetapi juga membantu peserta didik memahami hubungan antara aspek alam dan sosial sehingga mampu menjadi individu yang aktif, sadar terhadap lingkungan, serta menjunjung nilai-nilai sosial dan budaya (Andini et al., 2025). Penguatan literasi juga menjadi fokus penting melalui Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam pedoman literasi bahwa “Pada tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan sebuah gerakan besar, yaitu Gerakan Literasi Sekolah” sebagai upaya membangun budaya baca dan tulis di lingkungan pendidikan dan Masyarakat (Bidang Pembelajaran Kemendikbud, 2016).

Upaya ini diperkuat melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menekankan kegiatan pembiasaan membaca di sekolah. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa “salah satu kegiatan pembiasaan dalam penumbuhan budi pekerti adalah membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai”. Oleh karena itu, pengembangan literasi sosial sejak sekolah dasar menjadi

penting untuk membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2015).

Kemampuan literasi sosial siswa menjadi perhatian penting dalam pendidikan dasar. literasi sosial mencakup pemahaman mengenai norma, nilai, budaya, dan dinamika sosial di lingkungan masyarakat maupun sekolah, yang memungkinkan mereka mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa (Wijayanto et al., 2024). Literasi sosial berkaitan dengan kemampuan siswa memahami kehidupan sosial, bekerja sama dengan orang lain, serta memahami nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pembelajaran IPAS memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, terutama kemampuan bekerja sama, berinteraksi, serta membangun hubungan positif dengan teman sebaya (Saputra et al., 2023). Dalam pembelajaran IPAS, literasi sosial penting karena siswa tidak hanya mempelajari fenomena alam, tetapi juga mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan serta kehidupan bermasyarakat. Menurut teori perkembangan sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, perkembangan pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman belajar yang terjadi di lingkungan sekitar. Vygotsky berpendapat bahwa pengetahuan anak dipengaruhi oleh lingkungan mereka dan diperoleh melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Wardani et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sosial siswa akan membantu mereka memahami konsep secara lebih bermakna.

Permasalahan dalam pengembangan literasi sosial sering kali berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih berfokus pada penyampaian materi secara teoritis. Dalam banyak kasus, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa hanya menerima informasi tanpa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi pengalaman belajar secara langsung. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, pengetahuan akan lebih bermakna apabila dibangun melalui pengalaman langsung serta interaksi dengan lingkungan. Teori konstruktivisme Jean Piaget menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan, bukan sekadar mengingat fakta dan konsep (Marinda, 2020). Pembelajaran yang tidak mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata cenderung membuat siswa kesulitan memahami konsep secara mendalam serta tidak mampu menghubungkannya dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar (Syawaludin et al., 2025).

Realitas pembelajaran di lapangan menunjukkan bahwa pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi awal dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 2 Maret sampai dengan 6 Maret 2026 dilakukan dengan guru kelas III di SDN Bojongkawung, Sukabumi, menunjukkan bahwa 82% siswa sebenarnya mampu memahami materi IPAS secara teoritis ketika dijelaskan oleh guru. Namun, ketika siswa diminta untuk mengaitkan konsep tersebut dengan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, mereka sering mengalami kebingungan. Hasil observasi juga

menunjukkan bahwa hanya sekitar 28% siswa yang telah menunjukkan kemampuan literasi sosial yang baik, seperti mampu bekerja sama dengan teman, memahami situasi sosial di lingkungan sekitar, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan bermasyarakat. Sebaliknya, sekitar 72% siswa masih mengalami kesulitan dalam menunjukkan kemampuan tersebut. Guru juga menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran telah berusaha mengaitkan materi dengan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan fenomena nyata di lingkungan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya mampu membangun pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pembelajaran di lapangan dengan tuntutan kebijakan pendidikan yang berlaku. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia, pembelajaran pada jenjang sekolah dasar diarahkan agar bersifat kontekstual, bermakna, serta memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengaitkan konsep dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus diselenggarakan dalam suasana belajar yang “interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan peserta didik” (Presiden Republik Indonesia, 2021). Temuan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam kebijakan pendidikan tersebut belum sepenuhnya tercapai dalam praktik pembelajaran di kelas.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga siswa dapat membangun pengetahuan melalui pengalaman yang mereka alami (Gunawan & Daulay, 2024). Konsep pembelajaran kontekstual dikemukakan oleh Elaine B. Johnson, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila siswa dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka. CTL didefinisikan sebagai proses pembelajaran holistik yang membantu siswa memahami materi pelajaran dengan menghubungkannya dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya, sehingga memungkinkan mereka untuk secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri (Kurniati et al., 2019). Berbagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial melalui aktivitas kolaboratif, diskusi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama (Alfiatun & Istiyati, 2026). Melalui strategi pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk mengamati lingkungan, berdiskusi, memecahkan masalah, serta menemukan sendiri konsep yang dipelajari sehingga pemahaman mereka terhadap fenomena sosial dapat berkembang secara lebih optimal.

Berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran di sekolah dasar. Penerapan CTL secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar kognitif, terutama dalam mata pelajaran IPA ketika materi dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa (Gultom et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual menjadi salah satu strategi yang relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Sebagian besar penelitian mengenai strategi pembelajaran kontekstual masih dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau berfokus pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan akademik siswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan literasi sosial siswa kelas III sekolah dasar masih relatif terbatas.

Pada jenjang kelas III sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang penting dalam membangun kemampuan berinteraksi, bekerja sama, memahami lingkungan sosial, serta menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji secara lebih spesifik mengenai penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan literasi sosial siswa kelas III sekolah dasar masih perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPAS serta pengaruhnya terhadap peningkatan literasi sosial siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi sosial pada pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran IPAS yang lebih kontekstual, membantu siswa meningkatkan kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan lingkungan sosialnya, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi sosial siswa kelas III sekolah dasar, sehingga strategi ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa dalam pembelajaran IPAS.

Masalah Penelitian

Kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan karena proses pembelajaran belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran

kontekstual efektif meningkatkan hasil belajar dan literasi sains, tetapi penelitian yang mengkaji pengaruh strategi tersebut terhadap literasi sosial siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran IPAS masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi sosial siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran kontekstual serta menguji pengaruh strategi tersebut terhadap peningkatan literasi sosial siswa kelas III sekolah dasar.

Keadaan Terkini Penelitian

Penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada jenjang sekolah dasar telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman konsep, serta mendorong siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Farodisa dan Bagus Rahmad Wijaya (2023) menunjukkan bahwa model Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment pada siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan CTL memperoleh kemampuan literasi sains yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna (Ainun Farodisa & Bagus Rahmad Wijaya, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni dan Muhibbin (2024) mengkaji penerapan pendekatan kontekstual dalam memperkuat literasi sosial siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, kemampuan berinteraksi, serta partisipasi siswa dalam memahami berbagai permasalahan sosial di lingkungan sekitar (Wahyuni & Muhibbin, 2024).

Kajian yang dilakukan oleh Iduard dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan dampak positif terhadap literasi lingkungan siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterkaitan materi pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekitar mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap hubungan antara manusia dan lingkungannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya mendukung perkembangan aspek akademik, tetapi juga membantu membangun kepedulian sosial siswa terhadap lingkungan (Iduard et al., 2025).

Selain itu, penelitian Heriani (2026) menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Sosial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan quasi eksperimen, penelitian tersebut menemukan bahwa siswa menjadi lebih mampu memahami informasi sosial, bekerja sama, berdiskusi, serta menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial secara aktif dapat mendukung perkembangan literasi sosial peserta didik (Heriani, 2026).

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual maupun pembelajaran berbasis interaksi sosial memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan literasi sains, hasil belajar, literasi IPA, maupun literasi lingkungan. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan literasi sosial siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran IPAS masih relatif terbatas. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap peningkatan literasi sosial siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan kuantitatif *quasi experiment*. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian sebelumnya sekaligus memberikan kontribusi baru mengenai penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam mengembangkan kemampuan literasi sosial pada jenjang sekolah dasar.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian, & Tujuan

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) mampu meningkatkan hasil belajar, kemampuan akademik, serta literasi sains siswa sekolah dasar. Penelitian lain juga membahas literasi sosial melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maupun menggunakan model pembelajaran selain CTL. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPAS terhadap peningkatan literasi sosial siswa kelas III sekolah dasar masih sangat terbatas (Wahyuni & Muhibbin, 2024).

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang mengkaji bagaimana strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan literasi sosial pada siswa sekolah dasar, khususnya pada fase awal pembelajaran IPAS. Siswa kelas III berada pada tahap perkembangan yang penting dalam membangun kemampuan berinteraksi, bekerja sama, memahami lingkungan sosial, serta menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Perkembangan sosioemosional pada tahap ini membentuk kemampuan siswa berinteraksi dengan lingkungan dan menyikapi situasi di sekitarnya (Elsyavalia et al., 2023).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan literasi sosial siswa kelas III sekolah dasar menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*. Fokus penelitian tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga mengukur perkembangan kemampuan literasi sosial siswa melalui pembelajaran yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan literasi sosial siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran IPAS.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Cook (1979) *quasi experiment* merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Abraham & Supriyati, 2022). Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek penelitian, melainkan menggunakan kelas yang telah ada sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan di SDN Bojongkawung dan SDN Babakan Cibat, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Kelas III SDN Bojongkawung yang berjumlah 18 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas III SDN Babakan Cibat yang berjumlah 25 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian berupa angket literasi sosial, dan dokumentasi. Angket disusun berdasarkan indikator literasi sosial kemudian divalidasi oleh validator ahli. Instrumen awal terdiri atas 32 butir pernyataan yang selanjutnya diuji kepada 30 siswa. Uji validitas dilakukan sebanyak tiga tahap menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa 17 butir pernyataan memenuhi kriteria valid dan digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha memperoleh nilai sebesar 0,778 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan menggunakan angket literasi sosial. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPAS, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Data pendukung diperoleh melalui observasi proses pembelajaran dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji homogenitas menggunakan Levene's Test, serta uji hipotesis menggunakan Welch's

Test karena data tidak memenuhi asumsi homogenitas varians. Keputusan pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan literasi sosial siswa.

Penelitian ini telah memperoleh izin pelaksanaan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nusa Putra University serta izin dari kepala sekolah di lokasi penelitian. Seluruh data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas responden.

Data and Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data pendukung. Data kuantitatif berupa skor angket literasi sosial yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas III sekolah dasar. Data tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat literasi sosial siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada pembelajaran IPAS. Data pendukung diperoleh melalui hasil observasi proses pembelajaran dan dokumentasi kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperkuat hasil analisis.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari siswa kelas III SDN Bojongkawung sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 18 siswa dan siswa kelas III SDN Babakan Cibatuh sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa melalui pengisian angket literasi sosial. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi kegiatan penelitian, serta berbagai referensi yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kontekstual dan literasi sosial.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur tingkat literasi sosial siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) melalui pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Instrumen angket yang digunakan terdiri atas 17 butir pernyataan yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian, seperti data jumlah siswa, profil sekolah, serta dokumentasi pelaksanaan penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil *pretest* dan *posttest* literasi sosial siswa. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dengan korelasi *Product Moment Pearson* dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan instrumen layak

digunakan. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene’s Test sebagai uji prasyarat analisis. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tetapi tidak homogen, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Welch’s Test* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kontekstual terhadap literasi sosial siswa kelas III SD pada pembelajaran IPAS.

HASIL

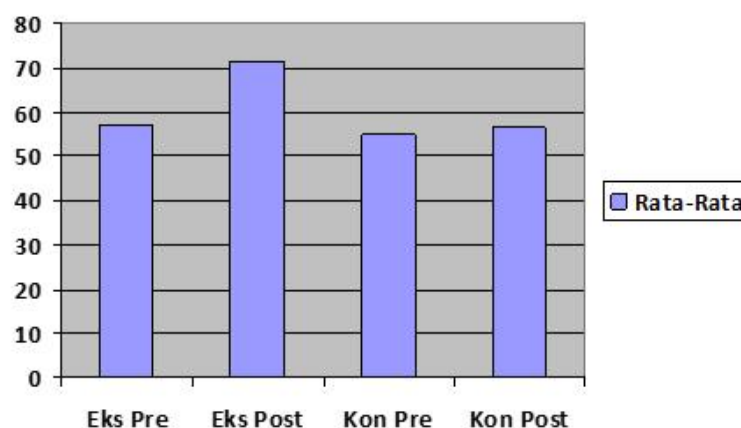
Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) terhadap peningkatan literasi sosial siswa kelas III SD pada pembelajaran IPAS. Analisis deskriptif dilakukan terhadap hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi sosial siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 57,17 pada saat pretest menjadi 71,56 pada saat posttest. Sementara itu, rata-rata skor pada kelas kontrol hanya meningkat dari 55,00 menjadi 56,52. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kelas yang memperoleh pembelajaran menggunakan strategi CTL mengalami peningkatan literasi sosial yang lebih tinggi dibandingkan kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Pretest dan Posttest Angket Literasi Sosial Siswa

Kelas	Jumlah Siswa (N)	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
Eksperimen	18	57,17	71,56
Kontrol	25	55,00	56,52



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga data tidak memenuhi asumsi homogenitas varians.

Uji Validitas

Instrumen penelitian berupa angket literasi sosial disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan divalidasi oleh validator ahli. Instrumen awal terdiri atas 32 butir pernyataan yang kemudian diuji kepada 30 siswa kelas IV SDN Cibatu 1. Uji validitas dilakukan sebanyak tiga tahap menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 32 butir pernyataan diperoleh 17 butir yang memenuhi kriteria valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel (0,361), sedangkan 15 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Sebanyak 17 butir pernyataan yang valid selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Konstruk	Jumlah Butir	Butir Valid	Butir Tidak Valid
I	32	23	9
II	32	16	16
III	32	17	15

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 17 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid menggunakan metode Cronbach's Alpha. Hasil analisis memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,778. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas tinggi, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas menurut Arikunto (2018), nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,778 berada pada rentang 0,60–0,79 yang termasuk dalam kategori tinggi (Ade Novianti, Alwen Bentri, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,778	0,778	17

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk terhadap data pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)
Pretest Kelas Eksperimen	0,114	0,084
Posttest Kelas Eksperimen	0,200	0,432
Pretest Kelas Kontrol	0,131	0,097
Posttest Kelas Kontrol	0,040	0,111

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga data tidak memenuhi asumsi homogenitas varians. Oleh karena itu, pengujian hipotesis tidak menggunakan Independent Sample t-test, tetapi menggunakan Welch's Test yang lebih sesuai untuk data dengan varians yang tidak homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Homogentas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	11.310	1	37	.002
	Based on Median	5.673	1	37	.022
	Based on Median and with adjusted df	5.673	1	28.065	.024
	Based on trimmed mean	10.973	1	37	.002

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Welch's Test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) terhadap peningkatan literasi sosial siswa kelas III SD pada pembelajaran IPAS.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Statistic	df1	df2	Sig.
Welch	53.009	1	31.732	<.001

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi sosial siswa kelas III SD pada pembelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor literasi sosial pada kelas eksperimen dari 57,17 menjadi 71,56, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 55,00 menjadi 56,52. Hasil uji hipotesis menggunakan Welch's Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa strategi CTL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan literasi sosial siswa.

Peningkatan literasi sosial tersebut terjadi karena strategi CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata melalui tahapan *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, dan *transferring*. Sesuai dengan penelitian Meriyanti (2026) menunjukkan bahwa CTL membantu siswa memahami konsep-konsep sosial melalui pengalaman nyata dan kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan teori sosial lebih bermakna dan relevan dengan mengaitkannya pada realitas sosial di sekitar (Meriyanti, 2026). Pada tahap *relating*, siswa menghubungkan materi energi dengan pengalaman sehari-hari. Tahap *experiencing* dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan secara berkelompok sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Tahap *applying* mendorong siswa menerapkan hasil pengamatan dalam penyelesaian LKPD, sedangkan tahap *cooperating* mengembangkan kemampuan bekerja sama, berdiskusi, dan menghargai pendapat teman melalui kegiatan presentasi. Tahap *transferring* membantu siswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Piaget menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung (Muflich & Nursikin, 2023). Pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata memungkinkan siswa membangun pemahamannya sendiri sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini juga mendukung teori Elaine B. Johnson yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa menemukan makna materi pelajaran dengan menghubungkannya pada konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Johnson menjelaskan bahwa "*Contextual teaching and learning enables students to connect the content of academic subjects with the immediate context of their daily lives*" (Johnson, 20020). Melalui strategi CTL, siswa tidak hanya memahami konsep IPAS, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi, sosial, dan budaya sehingga literasi sosial mereka berkembang secara lebih bermakna.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Risdiana (2022) yang menyatakan bahwa pengembangan literasi sosial berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami konsep sosial, berinteraksi dengan lingkungan, serta

berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mengukur pengaruh strategi CTL terhadap peningkatan literasi sosial siswa kelas III SD pada pembelajaran IPAS (Risidiana, 2022).

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi sosial siswa sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi sosial menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan karena dapat membantu siswa memahami berbagai fenomena sosial dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif serta bertanggung jawab (Artia et al., 2025). Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan situasi nyata mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan partisipasi siswa, serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran kontekstual berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa, menciptakan siswa yang aktif dan efektif dalam proses pembelajaran (Syaikhu, 2023). Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengkaji pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap aspek kemampuan lain yang berkaitan dengan pembelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi sosial siswa kelas III SD pada pembelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi sosial pada kelas eksperimen meningkat dari 57,17 pada saat *pretest* menjadi 71,56 pada saat *posttest*, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan dari 55,00 menjadi 56,52. Hasil uji hipotesis menggunakan Welch's Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga membuktikan bahwa strategi CTL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan literasi sosial siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan memahami situasi sosial, bekerja sama, berkomunikasi, dan mengaitkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan literasi sosial pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Temuan ini juga memperkuat penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan arah implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan bermakna. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengembangkan kajian mengenai pengaruh strategi pembelajaran kontekstual terhadap berbagai aspek kompetensi siswa agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Ade Novianti, Alwen Bentri, A. Z. (2021). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 194–202. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Ainun Farodisa, & Bagus Rahmad Wijaya. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN Kraton 3. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 230–240. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1174>
- Alfiatun, P. S., & Istiyati, S. (2026). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Model Problem Based Learning Berbantuan PPT Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 14(1), 62–70. <https://doi.org/10.30659/pendas.11.1.65-83>
- Andini, R. F., Karsono, & Rintayati, P. (2025). Profil Pengembangan Literasi Budaya dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V. *Didaktika Dwija Indria*, 13(1), 76.
- Artia, Wibowo, A. D., Hayu, C., Amalia, S., Islami, Z. N. Al, & Marini, A. (2025). Peran Literasi Sosial dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 6(0), 167–186. https://bajangjournal.com/index.php/JPDSh/article/view/6810?utm_source
- Bidang Pembelajaran Kemendikbud. (2016). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa. *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–49. <https://repository.kemdikbud.go.id/11619/1/Pedoman-GLNB-2016-2019.pdf>
- Elsyavalia, S., Setyawati, R. D., & Mudzanatun. (2023). Moral Siswa Kelas 3 a Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 5158–5171. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1137>
- Gultom, F. Y., Solin, N. P. C., & Simanjuntak, M. P. (2025). Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SMP: Studi Literatur Sistematis. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(20), 987–995. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i3.2926>
- Gunawan, H., & Daulay, M. R. (2024). Strategi contextual teaching and learning (ctl). *Journal of Islamic and Scientific Education Research*, 1(3), 38–48. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/SJPAI/index>
- Heriani, S. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap Kemampuan Literasi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 619–627. <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/index>
- Iduard, Hasdin, & Idrus. (2025). Analysis of the impact of contextual learning models on environmental literacy among elementary school students analisis dampak

- model pembelajaran kontekstual terhadap literasi lingkungan siswa sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 543-554. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7567>
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sekretariat Negara Republik Indonesia*, 2(1), 39-45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Kurniati, N., Sarjana, K., & Anwar, Y. S. (2019). Pengenalan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Guru - Guru Sdn 22 Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1114>
- Marinda, L. (2020). Piaget dan problematikanya [Piaget and His Issues]. *Jurnal Annisa: Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116-152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Meriyanti. (2026). STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SOSIAL SISWA SMA : ANALISIS KAJIAN PUSTAKA Meriyanti Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas , Indonesia 1 . PENDAHULUAN Pendidikan adalah ba. *ISIHUMOR: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v4i1.1481>
- Muflich, R. M. R., & Nursikin, M. (2023). Pandangan John Dewey dan Jean Piaget terhadap Kurikulum Pendidikan: Perspektif Teori Pembelajaran Aktif dan Konstruktivisme. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 614-621. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.173>
- Presiden Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, 102501.
- Putri, R. A., & Hasibuan, A. M. (2026). Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dalam pembelajaran ipas pada kurikulum merdeka 1-4. *Walada Journal of Primary Education*, 5(1), 165-175. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.475>
- Risdiana, A. F. (2022). Pengembangan Program Literasi Sosial untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa Sekolah Dasar Risdiana Andika Fatmawati. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1938-1951.
- Saputra, N. R., Karsono, K., & Adi, F. P. (2023). Analisis keterampilan sosial dalam dimensi hubungan teman sebaya pada buku ajar IPAS SD Kelas IV. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 55. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.79661>
- Syaikhu, A. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Assunniyah Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3, 26-31. <https://doi.org/10.62097/assunniyah.v3i01.1484>

- Syawaludin, M., Setiani, P. P., Pramono, D., & Sholeh, M. (2025). *Implikasi Teori Konstruktivisme Dalam Pelaksanaan*. 07(03), 54–68.
- Wahyuni, I., & Muhibbin, A. (2024). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Penguatan Literasi Sosial pada Pembelajaran PKN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20773>
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>
- Wijayanto, R. S., Septiarani, C., Selvitri, N., Dewi, S. E. K., Nurbaiti, I., & Istiyana, F. (2024). Pentingnya Literasi Sosial Bagi Guru Sd Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *JPNM(Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)*, 2(4), 306–312. <https://doi.org/10.59945/jpnm.v3i4.866>